

Peran Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Khususnya Profil Pelajar Pancasila

Ajeng Klarica Todingan¹, Ismail²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Surel: todinganajengklarica@gmail.com

Abstract

The character of politeness among students is increasingly experiencing a drastic decline. Therefore, a Pancasila student profile is needed that is linked to the philosophy of education. Through a literature study approach, analysis is carried out on the concept of educational philosophy which includes learning activities that provide guidance. useful as a guide, foundation, goals and methods for national life, especially improving the character of students, especially in Indonesia. Implementation strategies include curriculum integration, moral role models for teachers, contextual learning and strengthening multiculturalism. The results show that educational philosophy is able to create a generation that is academically competent, moral, and able to adapt to global challenges without losing cultural identity. This conclusion emphasizes the importance of educational philosophy as a strategic foundation in building a sovereign and dignified national character.

Keyword: Education, Independent Curriculum, Pancasila Student Profile

Abstrak

Karakter sopan santun dikalangan peserta didik semakin hari makin mengalami penurunan yang drastis. Oleh karena itu dibutuhkan profil pelajar Pancasila yang dikaitkan dengan filsafat Pendidikan. Melalui pendekatan studi pustaka, analisis dilakukan terhadap konsep filsafat pendidikan yang didalamnya mencakup kegiatan pembelajaran yang memberikan pedoman. Berguna sebagai pedoman, landasan, tujuan, dan metode hidup bangsa terutama perbaikan karakter peserta didik khususnya di Indonesia Strategi implementasi meliputi integrasi kurikulum, teladan moral kepada guru, pembelajaran kontekstual, dan penguatan multikulturalisme. Hasilnya menunjukkan bahwa filsafat pendidikan mampu menciptakan generasi yang kompeten secara akademik, bermoral, dan mampu beradaptasi dengan tantangan global tanpa kehilangan identitas budaya. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya filsafat pendidikan sebagai landasan strategis dalam membangun karakter bangsa yang berdaulat dan bermartabat.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat bangsa Indonesia di era ini memperlihatkan krisis karakter yang merujuk pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Ansyah et al., 2021). Hal tersebut ditandai dengan berbagai kasus kekerasan baik yang terjadi di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat serta pengaruh pergaulan bebas yang berdampak pada penggunaan narkoba dan alkohol. Perilaku tersebut berdampak pada mengikisnya nilai adab terhadap

orang tua dan hilangnya rasa tanggungjawab akan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini mendorong perlunya penerapan serta penguatan ideologi bangsa yaitu pancasila dalam implementasi di dunia pendidikan (Ansyah, 2023).

Pendidikan merupakan hal terpenting yang menjadi kunci kesuksesan serta indikator kemajuan suatu negara (Ansyah, Alfianita, & Syahkira, 2024). Oleh karena itu pendidikan adalah suatu upaya penting

menuju pembentukan karakter dan bakat seseorang. Penanaman karakter dalam diri individu dapat dicapai melalui pendidikan karakter (Indriani et al., 2022). Pendidikan karakter diharapkan mampu menumbuhkan pola pikir yang maju serta perilaku positif dalam diri individu khususnya peserta didik. Di Indonesia sendiri, pendidikan karakter sudah digalakkan pada setiap pembelajaran dan lebih ditekankan saat berlakunya kurikulum prototipe yang selanjutnya diterima sebagai kurikulum Merdeka (Pertiwi et al., 2022).

Pemberlakuan kurikulum merdeka belajar memberikan peluang yang sangat besar dalam penguatan nilai karakter, etika, dan moralitas pelajar yang sejalan dengan ajaran Pancasila. Adanya kurikulum merdeka belajar yang didukung oleh peran guru serta lingkungan sekolah dan sosial dapat menguatkan pemahaman mendalam untuk mengembangkan kritisitas dan pemikiran analitis terhadap nilai-nilai Pancasila. Kurikulum Merdeka mengusung sebuah kerangka unik dengan pengimplemetasian program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikenal dengan sebutan P5 (Santoso et al., 2023). P5 diterapkan melalui pendekatan Project Based Learning. Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki keterkaitan yang erat (Suzetasari et al., 2023).

Program P5 merupakan implementasi utama dari Kurikulum Merdeka. Program P5 bertujuan untuk membangun karakter peserta didik serta menanamkan nilai-nilai Pancasila secara mendalam dalam diri mereka. Proyek penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya membina tercapainya Profil Siswa Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui

pembelajaran berbasis Proyek. Dengan menerapkan P5 diharapkan guru dapat mendampingi proses pembelajaran siswa guna meningkatkan kemampuan dan mengembangkan akhlak mulia dengan tercerminnya karakter baik peserta didik (Santoso et al., 2023)

Salah satu upaya pemerintah Indonesia mewujudkan pendidikan karakter di sekolah pada peserta didik yakni dengan menggiatkan profil pelajar pancasila dalam setiap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sam et al (2023) yang menyatakan bahwa Salah satu upaya satuan pendidikan dalam melaksanakan kurikulum yang berbeda dari sebelumnya ialah adanya upaya peningkatan profil pelajar Pancasila (P5). Sejalan juga dengan Istiningsih dan Dharma (2021) menyatakan Profil pelajar Pancasila mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan menunjukkan enam karakteristik utama: yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil pelajar Pancasila mewakili manifestasi peserta didik Indonesia sebagai individu yang terpelajar dan terlibat secara berkelanjutan sepanjang hidup dan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang urusan global. Selain itu, mereka berperilaku dengan cara yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila. Oleh karena itu, pelaksanaan program profil pelajar Pancasila dalam bidang Pendidikan tentu membutuhkan filsafat Pendidikan (Hapsari et al., 2023).

Filsafat Pendidikan dapat memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru dalam tugasnya yaitu mendidik dan mengajar peserta didik harus merujuk pada filsafat Pendidikan. Pada penelitian

ini akan berfokus pada arah dan orientasi filsafat Pendidikan pada peserta didik melalui konsep profil pelajar pancasila yang menjadi tujuan pendidikan era kurikulum merdeka (Trifananta & Astuti, 2023).

Filsafat seringkali dianggap kurang relevan atau sulit dimengerti oleh sebagian masyarakat. Ada pandangan bahwa filsafat terlihat rumit dan sulit untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa orang bahkan mungkin tidak melihat keterkaitan antara filsafat dengan realitas sehari-hari sehingga muncul beberapa persepsi keliru yang menganggap bahwa filsafat hanya sebatas kegiatan menghafal. Kesalahpahaman semacam ini dapat membuat orang kurang memberikan kesempatan pada filsafat. Walaupun dihadapkan dengan tantangan-tantangan tersebut, penting untuk menyadari bahwa filsafat dapat menjadi suatu bidang pembelajaran yang bermanfaat dan mendalam. Filsafat dapat membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, menantang asumsi-asumsi, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia sekitar kita. Oleh karena itu, dalam tulisan ini, penulis bermaksud untuk menjelaskan peran filsafat dalam membentuk karakter dan profil Pancasila pada peserta didik di era kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kepustakaan (library research). Metodologi kepustakaan sebagaimana penelitian ini, mengkaji dan menganalisis data bersumber Pustaka baik itu dari jurnal atau artikel serta buku yang relevan (Sugiyono, 2013). Data yang dikumpulkan dalam bentuk

kualitatif, khususnya dalam bentuk pernyataan dan temuan penelitian yang ditulis oleh peneliti, akan digunakan sebagai data penelitian. Selama proses meringkas literatur, peneliti memeriksa interkoneksi di antara berbagai karya, sehingga memungkinkan untuk memperoleh bukti kuat dari literatur tersebut (Lexy J. Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kajian mengenai perspektif filsafat pendidikan terhadap profil Pancasila di sekolah merupakan topik yang kompleks dan mendalam. Hal ini melibatkan keterkaitan terhadap bagaimana prinsip-prinsip Pancasila diajarkan dan diimplementasikan dalam sistem pendidikan. Pancasila terdiri dari lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Cara prinsip-prinsip ini diinterpretasikan dan diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan dapat berdampak besar terhadap pembentukan karakter siswa dan pemahaman mereka akan kewarganegaraan dan identitas nasional.

Filsafat Pendidikan yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila di sekolah memiliki aspek kunci berupa bagaimana cara yang efektif dan efisien seorang guru dalam mengajarkan Pancasila yang tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dikalangan siswa. Menurut Rusnaini et al (2021) mengungkapkan

bahwa profil Pelajar Pancasila berakar pada Visi dan Misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Dalam visi dan misi tersebut diungkapkan bahwa pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Filsafat pendidikan dalam jiwa dan perilaku sehari-hari khususnya di dalam komunitas maupun profesi mendorong kita harus memiliki profil pelajar Pancasila. Pelajar yang dimaksud di sini adalah sumber daya manusia unggul yang merupakan pelajar sepanjang hayat (Anita et al., 2022). Sebagai warga negara Indonesia, nilai-nilai Pancasila tidak sekadar untuk dipahami tetapi harus bisa dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, masyarakat, satuan pendidikan, dan dimana saja. Menurut Aristiawan et al (2023) bahwa merumuskan maupun menyusun segala sesuatu harus didasarkan dari suatu falsafah secara mendalam termasuk mengkaji terkait permasalahan yang ada, kemudian menelaah dan menganalisis upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi masalah itu.

Era globalisasi yang semakin modern sekarang ini memberikan tantangan bagi masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia untuk mampu bertahan hidup dan berkembang di era global saat ini (Sari et al., 2023). Beragam upaya dilakukan oleh berbagai negara dalam menciptakan masyarakatnya mampu bersaing.

Begitupun negara Indonesia yang telah menyiapkan strategi dalam menghadapi persoalan dan tantangan tersebut yakni dengan mengedepankan pengembangan karakter dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal itu harus mulai ditanamkan kepada peserta didik di Indonesia mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga jenjang Sekolah Menengah Atas dan atau Kejuruan melalui pemberlakuan kurikulum merdeka juga perguruan tinggi. Yang tentunya harus didorong oleh seorang pendidik yakni dosen dan guru (Sufyadi, 2022).

Kurikulum merdeka memfokuskan pada pembentukan karakter individu serta pembelajaran lintas disiplin ilmu dan menitikberatkan pada kegiatan mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan yang dituangkan dalam suatu model pembelajaran yakni project-based learning dan kemudian terbentuk enam dimensi tujuan yang harus dikuasai peserta didik diantaranya yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif (Ansya, Alfianita, Syahkira, et al., 2024; Ansya & Salsabilla, 2024). Keenam dimensi tersebut kemudian dikembangkan dengan potensi, bakat dan minat peserta didik melalui standar isi dan proses dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik (Maharani et al., 2023).

Penguatan profil pelajar Pancasila dijadikan landasan oleh guru dalam proses pembelajaran yang selanjutnya akan terintegrasi dengan tujuan pelajar Pancasila. Menurut Santika (2022), prinsip-prinsip yang terkandung dalam penguatan profil pelajar Pancasila dimana seorang guru diharapkan mampu mentransfer

pengetahuan secara holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, eksploratif, kreatif, kolaboratif, dan yang paling penting ialah bernalar kritis. Filsafat Pendidikan dalam kaitannya dengan dunia pendidikan untuk mendukung profil pelajar Pancasila yang hendaknya berguna untuk mengamati, mengeksplorasi, dan merumuskan solusi terhadap isu atau permasalahan nyata (Hazanah, 2021).

Filsafat Pendidikan dalam pengaplikasian profil pelajar Pancasila digunakan sebagai pedoman hidup bangsa. Hal tersebut dapat kita lihat dari segi kurikulum Pendidikan yang mana filsafat dijadikan sebagai bagian integral. Filsafat pendidikan juga menjadi landasan untuk mengarahkan tujuan, metode, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam proses pendidikan. Tak hanya itu, yang paling penting yaitu profil pelajar Pancasila dijadikan panduan dalam pengembangan karakter bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Dalam perspektif filsafat pendidikan, salah satu aspek kunci adalah bagaimana cara seimbang dalam mengajarkan Pancasila dengan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bersikap santun, dan kerjasama (Gunawan & Suniasih, 2022).

KESIMPULAN

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu gebrakan pada masa kurikulum merdeka. Hal itu tentunya tak lepas dari adanya perubahan sikap dan karakter peserta didik yang menurun diakibatkan oleh lingkungan sekitar yang banyak membawa Solusi yang tidak bersifat solutif. Filsafat Pendidikan dalam kaitannya dengan profil pelajar Pancasila berguna sebagai pedoman, landasan, tujuan, dan metode

hidup bangsa terutama perbaikan karakter peserta didik khususnya di Indonesia. Tak hanya itu, filsafat Pendidikan dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif serta kritis, bersikap sopan santun, dan selalu menjalin komunikasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Y., Waldi, A., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Arwin, A., & Masniladevi, M. (2022). Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis social and emotional learning untuk meningkatkan nilai profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7087–7095.
- Ansya, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Syahkira, H. P. (2024). OPTIMIZING MATHEMATICS LEARNING IN FIFTH GRADES: THE CRITICAL ROLE OF EVALUATION IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT AND CHARACTER. *PROGRES PENDIDIKAN*, 5(3), 302–311. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/1120>
- Ansya, Y. A., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahrial, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata

- Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15030>
- Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Sari, K., Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2021). LUNTURNYA NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA DI ERA GLOBALISASI YANG MENGAKIBATKAN MUNCULNYA KELOMPOK TERORISME. *Jurnal Handayani*, 12(2), 144–153. <https://doi.org/10.24114/jh.v12i2.45265>
- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- Aristiawan, A., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2023). Profil Pelajar Pancasila Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Dan Human Society 5.0 Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 133–141.
- Hapsari, D. B., Riswana, H. A., Aditya, W. P., & Maulidia, W. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Materi Hitung Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 325–339.
- Indriani, E., Erita, Y., & Henita, N. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DALAM PERSPEKIF FILSAFAT IDEALISME. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2274–2284.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi nilai karakter diponegoro dalam pembelajaran untuk membentuk profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Kebudayaan*, 16(1), 25–42.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3780>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–

- 249.
- Sam, A., Tarsan, V., & Edu, A. L. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 65–72.
- Santika, I. W. E. (2022). Penguatan nilai-nilai kearifan lokal bali dalam membentuk profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6182–6195.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90.
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Sufyadi, S. (2022). Memaknai Merdeka Belajar. *J-INSTECH*, 3(1), 10–17.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suzetasari, M. V., Hidayati, D., & Zakiyah, R. H. (2023). Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2968–2976.
- Trifananta, S. A., & Astuti, E. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kampus Mengajar 5 di SDN Banjarpanjang 2 Kabupaten Magetan. *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, 2(2), 603–614.